

Reaktualisasi Minat Generasi Muda Terhadap Ilmu dan Praktek Keagamaan di Desa Maleo, Kecamatan Paguat

Marwan Razak, Raudhatul Jannah H. Genti, Aditya N. H. Adji, Nurfitriah Oktaviany Suaib,
Nurul Amalia Moha, Nawan Bileuto, Faidil Mujahid Usman, Awaludin Hubu, Melinda
Maharani Laleno, Wahyuni Popalo

marwan.razak@gmail.com, raudhatulgenti@gmail.com, adityagiant24@gmail.com,
suaibvianysuaibviany@gmail.com, nurulamaliamoha22@gmail.com, nbileuto@gmail.com,
aidilmujahid9@gmail.com, aldyhubu8@gmail.com, melilaleno98@gmail.com,
yunipopalo5@gmail.com

(Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo)

Abstract: Community service is an important step in strengthening the relationship between universities and the community. This article discusses a community service program conducted in Maleo Village, Paguat District, which aims to rebuild the interest of the younger generation in religious knowledge and practice. Through the Participation Action Research (PAR) approach, this program involves the active participation of the community, especially the younger generation, in designing and implementing religious activities that are relevant to their needs. The methods used include joint problem identification, program planning, activity implementation, and periodic evaluation and reflection. This program has succeeded in increasing the participation of the younger generation in religious activities, as well as making a significant contribution to local capacity development. The success of this program shows the importance of collaboration between universities, the community, and the government in improving the quality of life and spirituality of the community. The evaluation results show an increase in interest in religious education and religious practices among the younger generation, which is expected to be sustainable and inspire similar programs in other areas.

Keyword: *Science, Young Generation, Religion, Maleo Village*

Abstrak: Pengabdian masyarakat merupakan langkah penting dalam memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Artikel ini membahas program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Maleo, Kecamatan Paguat, yang bertujuan untuk membangun kembali minat generasi muda terhadap ilmu dan praktik keagamaan. Melalui pendekatan *Participation Action Research* (PAR), program ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat, khususnya generasi muda, dalam merancang dan melaksanakan kegiatan keagamaan yang relevan dengan kebutuhan mereka. Adapun metode yang digunakan meliputi identifikasi masalah bersama, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi dan refleksi yang dilakukan secara berkala. Program ini berhasil meningkatkan partisipasi generasi muda dalam kegiatan keagamaan, serta memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kapasitas lokal. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup dan spiritualitas masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan minat terhadap pendidikan agama dan praktik keagamaan di kalangan generasi muda, yang diharapkan dapat berkelanjutan dan menginspirasi program-program serupa di daerah lainnya.

Kata Kunci: Ilmu, Generasi Muda, Agama, Desa Maleo

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Desa Maleo adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Paguat, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo. Desa ini memiliki sejarah yang panjang yang bermula dari pemekaran Kelurahan Libuo pada tahun 2003, dengan tujuan untuk memperkuat administrasi dan mempercepat pembangunan di wilayah tersebut. Nama *Maleo* diambil dari nama burung maleo, satwa khas yang ada di sekitar wilayah Provinsi Gorontalo, yang menjadi simbol dari desa ini. Desa Maleo terkenal dengan tanahnya yang subur, tumbuhan yang hijau, serta masyarakat yang hidup harmonis meskipun dalam kondisi ekonomi yang terbatas (Usman et al., 2023)

Meskipun memiliki banyak potensi, Desa Maleo, seperti banyak desa lainnya di Indonesia, menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama di bidang pendidikan dan agama. Salah satu isu penting yang dihadapi desa ini adalah menurunnya minat generasi muda terhadap ilmu pengetahuan dan praktik keagamaan. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi generasi muda dalam kegiatan keagamaan yang selama ini menjadi salah satu pilar sosial dan budaya di masyarakat. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya fasilitas pendidikan agama yang menarik bagi generasi muda serta keterbatasan sarana untuk mendalami ajaran agama secara mendalam. (Ihsan et al., 2025)

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam tridharma perguruan tinggi yang memiliki peran strategis dalam pemberdayaan masyarakat. (Wekke, 2022) Efendi et al. menyatakan bahwa pengabdian masyarakat bertujuan untuk memberikan kontribusi positif dalam pembangunan sosial dan ekonomi, dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program yang relevan dengan kebutuhan mereka. (Qorib, 2024) Program pengabdian yang sukses adalah yang mampu mendorong partisipasi aktif masyarakat dan memperkuat kapasitas lokal untuk mengatasi tantangan yang ada.

Dalam konteks ini, pengabdian masyarakat melalui pendekatan *Participation Action Research* (PAR) menjadi penting sebagai upaya untuk merespons permasalahan tersebut. Melalui program ini, masyarakat, terutama generasi muda, dilibatkan secara langsung dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang relevan dengan kebutuhan mereka. Program ini bertujuan untuk membangun kembali minat generasi muda terhadap ilmu agama, dengan memberikan pemahaman yang mendalam dan praktik keagamaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Fikri, 2024)

Tujuan utama dari program ini adalah untuk mengembangkan minat generasi muda terhadap pendidikan agama dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan

keagamaan. Hal ini diharapkan dapat menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan, baik dalam aspek spiritual maupun sosial, yang pada gilirannya dapat memperkuat kerukunan dan keharmonisan masyarakat desa.

Dengan menggunakan pendekatan partisipatif, program ini tidak hanya akan memperkenalkan ilmu agama, tetapi juga mendorong penguatan kemampuan lokal dalam mengelola kegiatan keagamaan secara mandiri. Masyarakat desa akan dilibatkan dalam setiap tahap program, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, untuk memastikan bahwa solusi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka. Program ini juga diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di desa-desa lain yang menghadapi tantangan serupa.

Melalui upaya kolaboratif antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat, diharapkan Desa Maleo dapat membangkitkan kembali semangat generasi muda dalam mendalami ilmu agama dan mengamalkan ajaran-ajaran agama dengan cara yang lebih relevan dan menarik bagi kehidupan mereka.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membangun kembali minat generasi muda Desa Maleo terhadap ilmu pengetahuan dan praktik keagamaan melalui pendekatan yang partisipatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Tujuan utama dari program ini adalah sebagai berikut:

1. Mendorong generasi muda untuk lebih aktif dalam mempelajari ilmu agama, dengan menyediakan berbagai kegiatan yang menarik dan mudah dipahami, sehingga mereka dapat mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian, pelatihan, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya yang dapat memperkuat karakter dan moralitas mereka.
3. Mengedukasi masyarakat, khususnya orang tua dan tokoh agama, tentang pentingnya pendidikan agama untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam nilai-nilai spiritual dan moral.
4. Memberikan pelatihan dan bimbingan kepada masyarakat dan tokoh agama setempat dalam mengelola kegiatan keagamaan secara mandiri dan berkelanjutan, sehingga program ini dapat berlangsung meskipun setelah kegiatan pengabdian berakhir.
5. Membangun sinergi antara pihak perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat dalam merancang dan melaksanakan kegiatan yang dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi pembangunan desa, khususnya dalam bidang pendidikan agama.
6. Mengembangkan dan menyebarkan model pengabdian masyarakat ini sebagai contoh bagi desa-desa lain yang menghadapi tantangan serupa, dengan harapan dapat diterapkan untuk menciptakan perubahan positif di seluruh wilayah.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian masyarakat ini mengacu pada pendekatan Participation Action Research (PAR), yang melibatkan masyarakat, terutama generasi muda, dalam setiap tahap kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat, serta memberikan dampak yang berkelanjutan. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah Bersama

Langkah pertama dalam pelaksanaan program ini adalah mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh generasi muda di Desa Maleo terkait minat terhadap ilmu agama dan praktik keagamaan. Proses ini akan dilakukan melalui:

- a. Diskusi Kelompok Terfokus (FGD) dengan generasi muda, tokoh agama, dan masyarakat untuk memahami tantangan yang ada.
- b. Survei Kebutuhan yang dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang apa yang menjadi hambatan bagi generasi muda dalam mendalami agama, baik dari segi fasilitas, minat, maupun pengetahuan.

2. Perencanaan Program Bersama Masyarakat

Setelah masalah teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam perencanaan ini, masyarakat dilibatkan dalam proses penyusunan rencana program untuk memastikan bahwa kegiatan yang diusulkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka. Kegiatan yang direncanakan meliputi:

- a. Penyusunan Materi Pengajaran
Berdasarkan hasil identifikasi, materi pembelajaran agama yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda akan disusun.
- b. Penyusunan Jadwal Kegiatan
Mengatur waktu yang tepat untuk pelaksanaan pengajian, pelatihan, dan kegiatan keagamaan lainnya yang melibatkan partisipasi aktif generasi muda.
- c. Pemilihan Fasilitator
Memilih tokoh agama dan pemuda setempat yang memiliki kemampuan dalam mengajar dan memimpin kegiatan keagamaan.

3. Implementasi Program

Setelah perencanaan disusun, langkah berikutnya adalah melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Pelaksanaan kegiatan ini akan mencakup beberapa program utama yang dirancang untuk meningkatkan minat generasi muda terhadap ilmu agama dan praktik keagamaan, antara lain:

- a. Pelatihan Pendidikan Agama untuk Generasi Muda

Mengadakan pelatihan bagi generasi muda yang mencakup materi ajaran agama yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan mereka.

b. Pengajian dan Diskusi Keagamaan

Menyelenggarakan pengajian rutin untuk generasi muda, dengan mengangkat topik-topik yang menarik dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari mereka.

c. Festival Agama dan Lomba Keagamaan

Mengadakan lomba keagamaan, seperti lomba hafalan Al-Qur'an atau lomba praktek ibadah, untuk mendorong generasi muda berkompetisi secara sehat dan memperkuat pemahaman mereka terhadap agama.

d. Pelatihan Pengelolaan Kegiatan Keagamaan

Memberikan pelatihan kepada masyarakat dan tokoh agama setempat dalam mengelola kegiatan keagamaan secara efektif dan mandiri.

4. Pengumpulan Data dan Evaluasi

Selama pelaksanaan program, data akan dikumpulkan secara berkala untuk memantau kemajuan dan dampak dari kegiatan yang dilaksanakan. Pengumpulan data ini akan melibatkan:

- a. Observasi Langsung terhadap partisipasi generasi muda dalam kegiatan keagamaan dan pendidikan agama.
- b. Wawancara dan Survei untuk mengukur persepsi generasi muda dan masyarakat terhadap keberhasilan program dan dampaknya dalam meningkatkan minat mereka terhadap agama.
- c. Dokumentasi Kegiatan untuk merekam proses pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, serta hasil-hasil yang dicapai.

5. Refleksi dan Tindakan Lanjutan

Setelah program dilaksanakan, tim pengabdian bersama dengan masyarakat akan melakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil dari program ini. Proses refleksi ini bertujuan untuk:

a. Menilai Efektivitas Program

Apakah program yang dijalankan berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan minat generasi muda terhadap ilmu agama dan praktik keagamaan.

b. Mengidentifikasi Tantangan dan Hambatan

Mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program, seperti keterbatasan sumber daya atau masalah lainnya.

c. Merencanakan Tindakan Lanjutan

Berdasarkan hasil evaluasi, merencanakan langkah-langkah perbaikan dan pengembangan program agar lebih efektif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program

Program ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk memperkenalkan dan memperdalam pengetahuan agama Islam kepada generasi muda, serta meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan-kegiatan yang diimplementasikan meliputi:

1. Pelatihan Pendidikan Agama untuk Generasi Muda

Salah satu kegiatan utama yang dilaksanakan adalah pelatihan pendidikan agama yang dirancang khusus untuk generasi muda. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mudah dipahami tentang ajaran agama, yang relevan dengan kehidupan mereka. Materi pelatihan mencakup dasar-dasar ajaran agama Islam, seperti:

- a) Akidah: Memperkenalkan konsep dasar tentang kepercayaan dalam agama Islam.
- b) Fiqh: Mengajarkan tata cara ibadah yang benar, termasuk shalat, puasa, zakat, dan haji.
- c) Tafsir: Memberikan pemahaman tentang tafsir Al-Qur'an untuk memahami ayat-ayat yang sering dibaca dalam kehidupan sehari-hari.

Pelatihan ini difokuskan pada penyampaian yang interaktif, dengan mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi untuk memastikan peserta dapat memahami materi dengan baik. Metode yang digunakan termasuk ceramah, presentasi multimedia, dan pembacaan Al-Qur'an bersama-sama. Dalam hal ini, kegiatan keagamaan yang dilakukan di Desa Maleo memerlukan partisipasi aktif generasi muda, yang tidak hanya sebagai peserta, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu membawa dampak positif bagi komunitasnya.

2. Pengajian dan Diskusi Keagamaan

Untuk memperdalam pengetahuan agama, pengajian rutin diselenggarakan sebagai kegiatan tambahan. Setiap pengajian mengangkat topik-topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari generasi muda, seperti bagaimana menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam di tengah tantangan zaman modern. Beberapa topik yang dibahas meliputi:

- a) Pentingnya Berperilaku Baik dalam Kehidupan Sehari-hari
- b) Menghadapi Tantangan Teknologi dengan Ajaran Agama
- c) Peran Generasi Muda dalam Membangun Kehidupan Sosial Berbasis Agama

Setelah pengajian, dilakukan sesi **diskusi keagamaan** untuk menggali lebih dalam pendapat dan pemahaman peserta mengenai materi yang telah disampaikan. Diskusi ini juga menjadi wadah bagi generasi muda untuk bertanya, berbagi pandangan, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran agama.

3. Festival Agama dan Lomba Keagamaan



Gambar Pelaksanaan Lomba Keagamaan

Untuk memotivasi generasi muda lebih aktif dalam mempelajari agama dan mengamalkannya, diadakan festival agama dan lomba keagamaan yang bertujuan untuk mendorong kompetisi sehat dan memperkuat pemahaman agama di kalangan generasi muda. Beberapa lomba yang diadakan adalah:

- a) Lomba Hafalan Al-Qur'an: Diadakan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an.
- b) Lomba Praktek Ibadah: Diadakan untuk mempraktikkan tata cara ibadah yang benar, seperti sholat, wudhu, dan doa-doa yang harus dipahami oleh generasi muda.
- c) Lomba Ceramah Agama: Untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, sambil mengajarkan peserta tentang isi ceramah agama yang baik dan benar.

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membangun rasa kebanggaan dan kepercayaan diri di kalangan peserta, serta memperkuat keterikatan mereka dengan komunitas keagamaan.

4. Pelatihan Pengelolaan Kegiatan Keagamaan

Sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat, program ini juga mencakup pelatihan pengelolaan kegiatan keagamaan bagi tokoh agama dan pemuda di Desa Maleo. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas lokal dalam mengelola kegiatan keagamaan secara lebih mandiri dan efektif. Materi yang diberikan meliputi:

- a) Manajemen Acara Keagamaan: Pelatihan ini mengajarkan cara merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan acara keagamaan dengan baik, seperti pengajian, lomba keagamaan, dan acara sosial.
- b) Pengelolaan Dana Masjid: Memberikan pelatihan mengenai cara pengelolaan dana masjid secara transparan dan efisien untuk mendukung kegiatan keagamaan.
- c) Penyusunan Materi Pengajaran Agama: Mengajarkan bagaimana cara menyusun materi pengajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga generasi muda dapat lebih tertarik mengikuti kegiatan agama.

Melalui pelatihan ini, diharapkan para tokoh agama dan pemuda dapat lebih mandiri dalam mengelola kegiatan keagamaan di desa, dengan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya perencanaan yang matang dan pengelolaan yang efektif.

Hasil

Berdasarkan data yang dikumpulkan selama program yang dilaksanakan di atas, terdapat beberapa pencapaian penting yang dapat dijelaskan lebih rinci, termasuk dampaknya terhadap masyarakat.

1. Peningkatan Partisipasi Generasi Muda dalam Kegiatan Keagamaan

Keterlibatan generasi muda dalam kegiatan keagamaan adalah salah satu cara efektif untuk membangun kembali minat mereka terhadap ilmu agama. Penelitian oleh Zainal Abidin menjelaskan bahwa keberhasilan dalam meningkatkan partisipasi generasi muda dalam kegiatan keagamaan sangat bergantung pada pendekatan yang relevan dan menarik bagi mereka. Pentingnya partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan diantaranya sebagai sarana untuk memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kesadaran spiritual.

Abidin menyatakan bahwa metode yang mengintegrasikan kegiatan keagamaan dengan elemen kompetisi atau keterlibatan langsung dapat menarik perhatian generasi muda yang cenderung kurang tertarik pada kegiatan keagamaan yang tradisional. (Al Jumhuri et al., 2022) Hal ini sejalan dengan keberhasilan program ini yang berhasil menarik generasi muda untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan di Desa Maleo.

Selain itu, Mahmud dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kegiatan yang menyertakan elemen sosial dan budaya lebih mudah diterima oleh generasi muda dan mampu menciptakan dampak yang lebih berkelanjutan dalam pengembangan spiritualitas mereka. (Arif et al., 2024)

Penyebab utama dari peningkatan partisipasi ini dapat dikaitkan dengan pendekatan yang digunakan dalam program ini, yakni dengan menyesuaikan materi ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari generasi muda. Selain itu, penyelenggaraan kegiatan yang lebih menarik, seperti lomba hafalan Al-Qur'an dan praktek ibadah yang melibatkan

kompetisi sehat, berhasil menarik minat generasi muda untuk berpartisipasi aktif. Keberhasilan ini mengindikasikan bahwa dengan pendekatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan, kegiatan keagamaan dapat diubah menjadi lebih relevan dan menarik bagi generasi muda.

2. Peningkatan Pengetahuan Agama di Kalangan Generasi Muda

Penelitian oleh Jusuf mengungkapkan bahwa penggunaan metode pengajaran yang lebih interaktif dan berbasis diskusi dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman agama di kalangan generasi muda. (Alfi et al., 2023) Dalam konteks ini, Rahmawati juga mengemukakan bahwa metode pembelajaran yang berbasis pada tanya jawab dan diskusi mendalam, seperti yang diterapkan dalam program ini, mampu mendorong peningkatan pemahaman dan keterlibatan aktif peserta. (Hartati, 2023)

Penelitian ini mendukung temuan bahwa peningkatan nilai ujian materi agama setelah pelatihan menunjukkan efektivitas pendekatan tersebut dalam memperdalam pemahaman agama generasi muda

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis diskusi sangat efektif dalam memperdalam pemahaman agama. Generasi muda di Desa Maleo berkesempatan untuk mendalami agama secara menyeluruh, materi yang disampaikan tidak hanya teori, tetapi juga dilengkapi dengan diskusi dan sesi tanya jawab yang memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, program ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan agama generasi muda, tetapi juga menciptakan pemahaman yang lebih kritis dan aplikatif terhadap ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3. Pemberdayaan Tokoh Agama dan Pemuda dalam Pengelolaan Kegiatan Keagamaan

Salah satu faktor kunci keberhasilan program pengabdian masyarakat adalah penguatan kapasitas lokal untuk mengelola dan mengembangkan kegiatan secara berkelanjutan. (Munib et al., 2024) Suryana dalam penelitiannya menekankan pentingnya pemberdayaan tokoh agama dan pemuda dalam pengelolaan kegiatan keagamaan untuk menciptakan keberlanjutan dalam pengelolaan kegiatan sosial. Suryana menyebutkan bahwa dengan melibatkan pemuda dan tokoh agama dalam pelatihan pengelolaan kegiatan keagamaan, mereka tidak hanya belajar keterampilan praktis, tetapi juga menjadi lebih mandiri dalam menyelenggarakan kegiatan tersebut. (Zulkarnain & Raharjo, 2021) Hal ini tercermin dalam keberhasilan program ini, di mana pemuda dan tokoh agama yang telah dilatih kini dapat mengelola kegiatan secara mandiri tanpa keterlibatan langsung dari tim pengabdian, menunjukkan adanya peningkatan kapasitas lokal yang signifikan.

Pelatihan yang diberikan mencakup peningkatan keterampilan dalam manajemen sumber daya keagamaan yakni pengelolaan dana masjid, organisasi kegiatan keagamaan, dan pengembangan kurikulum pendidikan agama yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta bagi generasi muda. Hasilnya, beberapa tokoh agama dan pemuda yang telah dilatih kini memimpin kegiatan pengajian rutin dan lomba keagamaan tanpa keterlibatan langsung dari tim pengabdian. Keberhasilan pemberdayaan ini menandakan bahwa program ini berhasil dalam memperkuat kapasitas lokal dan menciptakan kemandirian dalam pengelolaan kegiatan keagamaan. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan dalam pengelolaan kegiatan keagamaan di Desa Maleo.

4. Tantangan yang Dihadapi Selama Pelaksanaan Program

Meskipun program ini menunjukkan banyak keberhasilan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan fasilitas di Desa Maleo, yang menghambat pelaksanaan beberapa kegiatan. Misalnya, terbatasnya ruang untuk kegiatan keagamaan menyebabkan beberapa kegiatan harus dibagi menjadi beberapa sesi agar dapat menampung jumlah peserta yang lebih banyak. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan fasilitas yang mendukung kegiatan keagamaan di desa ini agar program dapat berjalan lebih lancar dan efektif di masa depan.

Tantangan lain yang dihadapi adalah perbedaan tingkat pengetahuan agama di kalangan generasi muda. Beberapa peserta membutuhkan pendekatan yang lebih intensif dan individual untuk memahami materi, sementara yang lain sudah memiliki pemahaman dasar yang cukup baik. Hal ini mengharuskan para fasilitator untuk lebih fleksibel dalam menyusun materi pelatihan agar sesuai dengan tingkat pemahaman setiap kelompok. Pendekatan yang lebih personal dan terarah dibutuhkan untuk mengatasi perbedaan ini, sehingga setiap peserta dapat memperoleh manfaat maksimal dari program ini.

5. Dampak Program terhadap Keharmonisan Masyarakat

Dampak positif dari program ini tidak hanya terbatas pada peningkatan minat generasi muda terhadap agama, tetapi juga pada penguatan keharmonisan sosial di Desa Maleo. Partisipasi aktif generasi muda dalam kegiatan keagamaan, yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat termasuk pemuda, orang tua, dan tokoh agama telah memperkuat ikatan sosial dan mempererat hubungan antarwarga desa.

Program ini juga berperan dalam memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong, yang tercermin dalam kegiatan bersama seperti pengajian dan lomba keagamaan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan dapat berfungsi sebagai sarana yang efektif dalam membangun kesadaran sosial dan memperkuat ikatan antarwarga. Dengan adanya partisipasi aktif dari berbagai kelompok masyarakat, program ini telah

menciptakan suasana yang lebih harmonis dan damai di Desa Maleo. Untuk itu, keberlanjutan program pengabdian masyarakat sangat bergantung pada dua faktor utama yaitu partisipasi aktif dari masyarakat dan dukungan yang terus menerus dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan lembaga-lembaga terkait.

KESIMPULAN

Program di Desa Maleo berhasil meningkatkan partisipasi generasi muda dalam kegiatan keagamaan dan memperdalam pemahaman agama Islam. Melalui pelatihan agama, pengajian rutin, lomba keagamaan, dan pelatihan pengelolaan kegiatan keagamaan, lebih banyak generasi muda terlibat aktif. Lomba pengenalan budaya islami menjadi daya tarik utama untuk mendorong mereka mendalami agama. Peningkatan pengetahuan agama terlihat signifikan melalui metode interaktif dan diskusi yang membuat ajaran agama lebih aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Pemberdayaan tokoh agama dan pemuda dalam pengelolaan kegiatan keagamaan juga membuahkan hasil, dengan mereka mampu mengelola kegiatan secara mandiri. Tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas dan perbedaan tingkat pengetahuan agama, memerlukan pendekatan personal dan peningkatan fasilitas di desa. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya meningkatkan partisipasi dan pengetahuan agama, tetapi juga memperkuat keharmonisan sosial di Desa Maleo, menjadikannya model yang dapat diterapkan di komunitas lain untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan spiritual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terutama kepada:

1. Pemerintah Desa Maleo yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini.
2. Tokoh agama dan pemimpin masyarakat Desa Maleo yang telah memberikan wawasan, berbagi pengetahuan, serta pengalaman terkait dengan praktik keagamaan dan pendidikan agama di desa.
3. Guru-guru dan pihak sekolah yang telah berperan aktif dalam proses pengajaran agama dan mendukung integrasi pendidikan agama dalam lingkungan sekolah.
4. Masyarakat Desa Maleo yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam wawancara, diskusi, serta kegiatan keagamaan yang menjadi bagian dari penelitian dan program pengabdian ini.

5. Tim Pengabdian dan Mahasiswa yang telah bekerja keras dalam mengumpulkan data, melakukan analisis, serta menyusun laporan ini.

Semoga hasil dari pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi pengembangan pendidikan agama di Desa Maleo dan menjadi referensi untuk kegiatan serupa di masa depan. Terima kasih atas segala bantuan, perhatian, dan kerjasama yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Jumhuri, M. A., Hadi, A., Setiawan, I., Abidin, Z., Aziz, M., & Khairiyah, I. (2022). Pembinaan Aqidah dan Akhlak melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN 1 Narmada. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia (Indonesian Journal Of Science Community Services)*, 4(2), 78–85.
- Alfi, A. M., Febriasari, A., & Azka, J. N. (2023). Transformasi pendidikan agama islam melalui teknologi. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(4), 511–522.
- Amalia, A., Heryati, Y., & Herman, H. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar Melalui Pendekatan Desa Go Green Berbasis Nilai-Nilai Spiritual. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1621–1636.
- Arif, H. M., Munirah, M. P., Haluty, R., Harahap, S., Umalihayati, S., Km, S., Iswahyudi, M. S., Prastawa, S., Jumardi, M. P., & Darisman, D. (2024). *Pendidikan Karakter Di Era Digital*. CV Rey Media Grafika.
- Fikri, M. A. (2024). Pendidikan Islam dan Pembentukan Identitas Muslim di Era Globalisasi. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 149–156.
- Hartati, S. (2023). Pembelajaran Partisipatif Dengan Metode Game Pada Rumpun Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Lampung Tengah. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(1), 110–122.
- Hayatunnisa, H., Fejrin, J., Azizah, M. S. N., Ilham, M., Gastiadirrijal, W., Syahidin, S., & Parhan, M. (2024). Konsep Etika Dan Moralitas Sebagai Materi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(2), 77–84.
- Ihsan, F. A., Lestari, A. D., Ratih, I. S., & Fitri, F. (2025). Kelemahan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Indonesia: Penyebab dan Solusi. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(1), 262–274.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321–338.
- Munib, I. A., Yuwono, C., & Sujud, F. A. (2024). KPM Desa Purwasana meningkatkan pendidikan pertanian berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Ghobi*, 1(1), 13–24.
- Okamtiyan, H., Kusnadi, G. F. F., & Daffa, M. A. D. (2024). Strategi Komunikasi Unit Kamsel Satlantas Polresta Banyuwangi dalam Mensosialisasikan Nilai-nilai Agama untuk

- Meningkatkan Kesadaran Hukum Berlalu Lintas Masyarakat di Banyuwangi. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 3, 46–57.
- Putri, N. A., Alhakim, M. F., Salamuddin, A. M., Madani, Z. A., Atikadewi, N., Kamaludin, D. A., Febrianti, N., Azizah, A. N., Juhriyah, A., & Fadli, N. R. (2023). Proses P3 (Penguatan, Pengolahan, Dan Pemasaran Home In Product Sebagai Sinergitas Eksistensi Bumdes Dan Pelaku UMKM Desa Adimulya. *Kampelmas*, 2(1), 171–184.
- Qorib, F. (2024). Tantangan dan Peluang Kolaborasi antara Perguruan Tinggi dan Masyarakat dalam Program Pengabdian di Indonesia. *Journal of Indonesian Society Empowerment*, 2(2), 46–57.
- Sari, L. P., Rozalia, I., Muniroh, H., Agustina, R., Erdianti, O., Pebriyani, E., Sartika, K. D., Alamsyah, I. T., Satiawan, A., & Firdaus, S. (2024). Peningkatan Kesadaran Generasi Muda dalam Kegiatan Pengajian Rutin Mingguan (Studi Kasus Di Desa Sekunyit Kaur Selatan). *MENYALA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 203–211.
- Setyaningsih, N. D., & Asnawi, N. (2021). Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui koperasi syariah: Pendekatan participatory action research. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 124–143.
- Sintasari, B. (2021). Pemberdayaan remaja masjid dan perannya dalam pendidikan islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10(1), 100–114.
- Usman, S. S. C., Umadji, N. I. R., & Biga, K. P. (2023). Analisis Densitas Bakteri Tanah Pada Tumbuhan Mangrove Di Desa Maleo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato. *Journal of Environmental Engineering Research*, 1(1), 22–25.
- Wekke, I. S. (2022). *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan ke Publikasi*. Penerbit Adab.
- Zulkarnain, Z., & Raharjo, K. M. (2021). *Pemberdayaan Wirausaha Santri Pondok Pesantren sebagai Tenaga Pendamping Masyarakat*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.

